



JURNAL KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH TANJUNGPINANG

<https://jurnal.stikesht-tpi.ac.id/>

P-ISSN 2086 – 9703 | E – ISSN 2621 – 7694

DOI: <https://doi.org/10.59870/jurkep.v14i1.145>

Hubungan Peran Keluarga Sebagai *Caregiver* dengan Pengontrolan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi

Family Role Relations as Caregiver Against Control Blood Pressure in the Elderly with Hypertension

¹Zuraidah, ² Putri Nurfitafera, ³ Lili Sartika³

^{1,2,3}Stikes hang Tuah Tanjungpinang³

E-mail Korespondensi: putrifera768@gmail.com

Abstrak

Caregiver adalah seseorang baik formal maupun informal yang telah lulus pendidikan atau pelatihan untuk melakukan pendampingan pada seorang atau kelompok yang tidak mampu merawat dirinya sendiri. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan Peran Keluarga Sebagai *Caregiver* terhadap Pengontrolan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kute Siantan. Pada penelitian ini menggunakan Desain penelitian *Cross Sectional Study*, jumlah sampel 46 responden dengan Teknik total sampling. Alat pengumpulan data lembar kuisisioner. Analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan signifikansi $\leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan p value = 0,027 (p value <0,05), bahwa Ada Hubungan Peran Keluarga Sebagai *Caregiver* Terhadap Pengontrolan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kute Siantan. Pembahasan Peran Keluarga Sebagai *Caregiver* sangat bermanfaat dalam pengontrolan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Peran Keluarga Sebagai *caregiver* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam membantu pengendalian tekanan darah.

Kata kunci: Caregiver, Hipertensi, Lansia.

Abstract

A caregiver is a person, either formal or informal, who has completed education or training to aid a person or group who is unable to care for themselves. The aim of the research is to determine the relationship between the role of the family as a caregiver and controlling blood pressure in elderly people suffering from hypertension in the Kute Siantan Community Health Center working area. In this study, a Cross Sectional Study research design was used, the sample size was 46 respondents with a total sampling technique. Questionnaire sheet data collection tool. Data analysis using the Chi-Square test with significance ≤ 0.05 . The results of the research show p value = 0.027 (p value <0.05), that there is a relationship between the role of the family as a caregiver and controlling blood pressure in elderly people suffering from hypertension in the Kute Siantan Community Health Center working area. Discussion of the role of the family as caregivers is very beneficial in controlling blood pressure in elderly people with hypertension. The role of the family as caregivers can be used as an alternative to help control blood pressure.

Keywords: Caregiver. Hypertension, Elderly.

1. PENDAHULUAN

Seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas disebut Lanjut usia (lansia). Peningkatan usia harapan hidup penduduk dunia termasuk Indonesia dilihat dari keberhasilan pembangunan di berbagai bidang terutama bidang kesehatan. Keberhasilan pembangunan negara- negara di dunia dalam segala bidang termasuk kesehatan akan memperbaiki kualitas hidup dan kesehatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan usia harapan hidup dan semakinmeningkatnya jumlah penduduk lansia dari tahun ke tahun (Kemenkes RI, 2017). Lanjut usia mengalami penurunan fungsi tubuh akibatperubahan fisik, psikososial, kultural, spiritual. mempengaruhi berbagai sistem tubuh salah satunya adalah sistem kardiovaskuler. Masalah kesehatan akibat dari proses penuaan dan sering terjadi pada sistem kardiovaskuler yang merupakan proses degeneratif, diantaranya yaitu penyakit hipertensi (Endriani, 2021)

Populasi lansia di kawasan Asia Tenggara sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia bisa meningkat 3 kali lipat. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2022 diperkirakan jumlah Lansia sekitar 80.000.000 (Kemenkes RI, 2021). Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), ada 30,16 juta jiwa penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada 2021.

Berdasarkan data Dinas kesehatan Kepulauan Riau tahun 2022 jumlah lansia > 60 tahun di Kepulauan Riau sebanyak 140.067 orang. Batam sebanyak 58.364, Tanjungpinang 24.817, Karimun 33.668, Bintan12.432, Lingga 11.711, Natuna 6.487 dan Anambas 2.584. Lansia yang menderita hipertensi sebanyak 22.928 orang. Kabupaten karimun sebanyak 9.742 orang, Batam 5.206 orang, Bintan 2.588, Lingga 2118, Natuna 1.442 orang, Anambas 1.138 dan Tanjungpinang 694 orang (Dinkes Prov Kepri ,2021).Berdasarkan data dinas Kesehatan Kabupaten Anambas diperoleh jumlah kasus hipertensi pada lansia tahun 2022 dari bulan januari sampai dengan April sebanyak 658 orang. Dari 9 puskesmas yang ada dikabupaten anambas puskesmas siantan menempati urutan ke enam kasus hipertensi terbanyak sebanyak 745 orang. Puskesmas Palmatak sebanyak 219 orang, Puskesmas Letung sebanyak 171 orang, Puskesmas Jemaja Timur sebanyak 92 orang, Puskesmas Siantan Tengah sebanyak 74 orang, Puskesmas Siantan selatan 48 orang, Puskesmas Kute Siantan 47 orang , Puskesmas Tarempa 44 orang, Puskesmas Jemaja Barat sebanyak 40 orang, Puskesmas Siantan Timur sebanyak 10 orang dan Puskesmas Siantan Timur Nihil (Dinkes Kabupaten Anambas, 2022).

Penyakit yang sering terjadi pada lansia adalah hipertensi karena dapat menyebabkan penurunan sistem tubuh, terutama pada sistem kardiovaskular. Hipertensi lansia ditandai tekanan darah tinggi yang merupakan kondisi medis dimana orang yang tekanan darahnya meningkat diatas normal yaitu 140/90 mmHg juga dapat mengalami resiko kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) (Safitri et al, 2018).

Reaksi seseorang yang mempunyai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknyadiatas 140 mmHg dan diastoliknyadi atas 90 mmHg dalam upaya pengaturan berbagai tindakan agar pelaksanaan perawatan sesuai dengan rencana tenaga kesehatan melakukan pengendalian hipertensi (Ahmad, 2019). Pengendalian hipertensi dengan gerakan PATUH, yaitu atasi hipertensi dengan pengobatan yang tepat dengan periksa kesehatan secara rutin, tetap diet dengan pola makan gizi seimbang, menjaga pola istirahat yang cukup dan upayakan aktivitas fisik dengan aman (Kemenkes RI, 2019).

Hipertensi memerlukan pengobatan jangka panjang. Frailty dan disabilitas adalah indikasi perawatan jangka panjang bagi lansia, karena pada kondisi lansia tidak mampu merawat dirinya sendiri, dan memerlukan bantuan orang lain yang dikenal sebagai *Caregiver*. Caregiver adalah seseorang baik formal maupun informal yang telah lulus pendidikan atau pelatihan untuk melakukan pendampingan pada seorang atau kelompok yang tidak mampu merawat dirinya sendiri, baik sebagian

atau seluruhnya karena mengalami keterbatasan fisik dan atau mental. Bagi Caregiver yang memberi pendampingan pada lansia disebut Caregiver lansia (Kemenkes RI. 2019).

Keterlibatan keluarga akan meningkatkan kesehatan anggota keluarga termasuk lansia. Jika tugas kesehatan keluarga yang optimal diberikan maka lansia terdorong untuk mandiri, sehingga status kesehatannya meningkat, jika tidak ada tugas kesehatan keluarga di jalankan akan tergantung dalam pemenuhan kemandirian aktivitas sehari-hari maka status kesehatannya akan menurun kondisi ini akan berjalan baik jika tugas kesehatan keluarga dengan baik pula (Robyn I, 2015). Ketergantungan lansia yang tinggi pada keluarga mengindikasikan peningkatan beban keluarga dalam melaksanakan tugas kesehatan keluarga. Lima tugas keluarga yaitu kemampuan untuk mengenal masalah, mengambil keputusan, merawat anggota yang sakit, memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada (Alan et al , 2015).

Kunci peran keluarga dalam perawatan serta evaluasi pengawasan kontrol pengobatan kesehatan bisa dari pasangan, anak maupun saudara dari lansia disebut family Caregiver. Fungsikeluarga adalah fungsi perawatan atau pemeliharaan kesehatan yaitu keluarga berfungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga. Kenyataannya banyak keluarga yang tidak memiliki keterampilan salah satunya dalam perawatan stres yang dialami oleh lansia (Jati, 2018).

Dalam melaksanakan perannya *Caregiver* memiliki fungsi Melakukan pendampingan dalam perawatan jangka panjang (*longterm care*) sesuai dengan kondisi lansia, Penanganan kegawatdaruratan pada lansia, Melakukan pendampingan kegiatan fisik, mental, spiritual dan sosial pada lansia, Memberikan pendampingan dan pemberdayaan pada lansia dan keluarganya (Kemenkes RI. 2019). Penelitian yang dilakukan Bahrumsyah pada tahun 2018 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan tekanan darah penderita hipertensi disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tekanan darah penderita hipertensi.

Penelitian yang dilakukan Louis Prisdiantika menunjukkan 14 orang (58,1%) dari 24 lansia yang mengalami dukungan keluarga kurang, mengalami perilaku pengendalian hipertensi disimpulkan Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia di Desa Jeruk gulung Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun tahun 2015. Kekuatan hubungan cukup kuat dan arah hubungan positif yang maknanya semakin buruk dukungan keluarga maka perilaku pengendalian hipertensi semakin buruk.

Berdasarkan hasil survey kepada 10 keluarga yang mempunyai lansia hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kute 90 persen tidak mengetahui peran keluarga sebagai *Caregiver* seperti peran sebagai motivator dimana keluarga memberikan motivasi atau dukungan kepada penderita yang mengalami Hipertensi, baik dalam bentuk dukungan fisik maupun spiritual, keluarga tidak mengetahui Peran keluarga sebagai edukator menunjukkan bahwa sebagian besar Keluarga berperan sebagai pendidik bagi anggota keluarganya. Keluarga berkewajiban memberikan pengetahuan kepada seluruh anggota keluarganya, termasuk salah satunya pengetahuan tentang kesehatan. Dalam hal ini keluarga berperan sebagai pendidik yang dapat memberikan penjelasan yang benar mengenai kondisi penyakit yang diderita oleh anggota keluarga yang mengalaminya dan keluarga juga tidak tahu. Peran keluarga sebagai fasilitator menunjukkan bahwa, Sebagai fasilitator, keluarga berkewajiban memfasilitasi segala keperluan anggota keluarganya dalam semua aspek baik fisik, mental dan spiritual. Peran keluarga sebagai fasilitator dapat dilihat dari ketersediaan keluarga mengantar penderita berobat ke puskesmas atau pelayanan kesehatan, bersedia mengurus dan membiayai biaya perawatan dan pengobatan. Banyaknya keluarga yang tidak mengetahui peran keluarga sebagai *caregiver* inilah yang menyebabkan masih banyak penderita hipertensi yang tekanan darahnya tetap tinggi walaupun sudah mengkomsumsi obat.

Berdasarkan data yang ada tersebut, maka peneliti ingin membuat sebuah penelitian tentang Hubungan Peran Keluarga Sebagai *Caregiver* Terhadap Pengontrolan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kute Siantan. Alasan sehingga peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kute Siantan adalah, peneliti saat ini bekerja

sebagai tenaga kesehatan dan peneliti melihat ada banyak sekali keluarga penderita hipertensi mengalami kesulitan selama menjadi *Caregiver* sehingga menyebabkan pengobatan hipertensi tidak maksimal. Selama ini belum ada yang melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kute Siantan yang berkaitan dengan judul Hubungan Peran Keluarga Sebagai *Caregiver* Terhadap Pengontrolan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kute Siantan. Peneliti berharap dengan dilakukan penelitian ini dapat membantu keluarga pasien hipertensi dalam melakukan perannya sebagai *Caregiver*.

2. METODE

Desain penelitian yang di gunakan adalah Cross Sectional Study yaitu variabel independen dan dependen dikumpulkan pada waktu yang bersamaan serta mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner. populasi pada penelitian ini berjumlah 46 orang . pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 46 orang sampel. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat Karakteristik (Usia, Jenis Kelamin, Hubungan Penderita Dengan Pasien).

Tabel Distribusi frekuensi karekteristik pendamping lansia berdasarkan Umur, Jenis Kelamin, Hubungan Penderita Dengan Pasien Di Wilayah Kerja Puskesmas Kute Siantantahun 2023

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
17-25 (Masa Remaja)	6	13
26-35 (Dewasa Awal)	15	33
36-45 (Masa Dewasa Akhir)	13	28
46 - 55 (Masa Lansia Awal)	10	22
56 - 65 (Masa Lansia Akhir)	2	4,3
Total	46	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	45	97,8
Laki-laki	1	2,17
Total	46	100
Hubungan Penderita Dengan Pasien		
Cucu	0	0
Anak	46	100
suami/istri	0	0
Total	46	100

Berdasarkan Tabel diatas bahwa mayoritas responden usia 26-35 (Dewasa Awal) sebanyak 15 orang (60%), jenis kelamin perempuan sebanyak 45 orang (97,8 %) dan Hubungan Penderita Dengan Pasien sebagai anak dengan responden sebanyak 46 orang (100%).

Hubungan Peran Keluarga Sebagai Caregiver Terhadap Pengontrolan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kute Siantan.

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent (Peran Caregiver) dan variabel dependent (pengontrolan tekanan darah) dengan uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Tabel Hubungan Peran Keluarga Sebagai Caregiver Terhadap Pengontrolan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kute Siantan.

Peran keluarga sebagai caregiver	Pengontrolan tekanan darah				n	%	p-value
	Tidak Terkontrol		Terkontrol				
	n	%	n	%			
Kurang Baik	5	10,87	14	30,43	19	41,3	0,027
Baik	16	34,78	11	23,92	27	58,7	
Total	21	45,65	25	54,35	46	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 46 responden yang memiliki peran caregiver baik sebanyak 27 responden (58,7 %) responden, sebagian besar tekanan darah tidak terkontrol sebanyak 16 (34,78%) responden dan tekanan darah terkontrol sebanyak 11 (23,92%) responden. Sedangkan responden yang memiliki peran caregiver kurang baik sebanyak 19 (41,3%) responden, sebagian sebagian besar tekanan darah terkontrol sebanyak 14 (30,43%) responden dan tekanan darah tidak terkontrol sebanyak 5 (10,87%) responden.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan pembacaan *Person Chi-square* maka nilai p value = 0.027 jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka $p\ value < \alpha$, 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat Hubungan Peran Keluarga Sebagai Caregiver Terhadap Pengontrolan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kute Siantan Tahun 2023.

Analisa Univariat

Peran Caregiver

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 responden didapatkan 27 (58,7%) responden memiliki peran caregiver baik sedangkan 19 (41,3%) responden memiliki peran caregiver kurang baik. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baririet Dewi Baroroh (2017), dimana dari 66 responden, 30 (45,5%) responden memiliki peran caregiver baik sedangkan 35 (53%) responden memiliki peran caregiver kurang baik. Menurut peneliti peran keluarga sangat penting dalam upaya pemberian pelayanan keperawatan kepada anggota keluarga terutama lansia. Lansia pada dasarnya mengalami penurunan dalam berbagai macam fungsi sehinggadalam melakukan segala aktivitasnya harus mendapatkan dukungan dari keluarga. Keluarga diharapkan mampu memberikan dukungan keluarga dalam bentuk peran yang baik yang dapat akan meningkatkan kesejahteraan pada lansia. Keluargayangberperan baik pada lansianya makan lansia akan merasa bahwa mereka diperhatikan dan dipedulikan. Hal semacam ini akan membuat lansia lebih memiliki semangat yang kuat dalam menjalani kehidupannya.

Menurut Rosa et al (2010) dalam Dhewi et al (2017) , lansia dengan berbagai macam kondisi penyakit perlu dirawat oleh teman, keluarga ataupun seorang caregiver yang mendapatkan

bayaran dengan tujuan kebutuhan sehari-harinya dapat terpenuhi, Namun dalam proses merawat lansia. Penelitian yang dilakukan Irene M. Lukas et al dengan judul Gambaran Peran Keluarga Dalam Penatalaksanaan Hipertensi Pada Lansia Di Kampung Nagha II Kecamatan Tamako tahun 2017, Sanghae dengan sampel sebanyak 39 orang. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua keluarga berperan dalam penatalaksanaan hipertensi pada lansia.

Dukungan dari keluarga serta orang terdekat memainkan suatu peran penting dalam kepatuhan jangka panjang. Seseorang yang secara terus menerus mengingatkan orang lain untuk kebaikan, membuat orang lain bergantung pada instruksinya, atau menceritakan kepada pasien bahwa ia tidak percaya pada instruksi dokter akan meningkatkan kepatuhan secara kurang efektif dibandingkan kepada orang yang mendukung dan memahaminya. Peran dari keluarga sangat dibutuhkan dalam memberikan dukungan kepada pasien hipertensi untuk rajin memeriksakan diri ketempat pelayanan kesehatan untuk melakukan kontrol darah secara rutin. (Koyongian, et al 2015).

Pengontrolan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kute Siantan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 responden didapatkan 21 (46%) responden memiliki tekanan darah yang tidak terkontrol sedangkan 25 (54%) responden memiliki tekanan darah terkontrol. Penelitian ini sejalan dengan teori dari Kemenkes RI yang mengatakan Hipertensi memerlukan pengobatan jangka panjang. *Frailty* dan *disabilitas* adalah indikasi perawatan jangka panjang bagi lansia, karena pada kondisi lansia tidak mampu merawat dirinya sendiri, dan memerlukan bantuan orang lain yang dikenal sebagai *Caregiver*. *Caregiver* adalah seseorang baik formal maupun informal yang telah lulus pendidikan atau pelatihan untuk melakukan pendampingan pada seorang atau kelompok yang tidak mampu merawat dirinya sendiri, baik sebagian atau seluruhnya karena mengalami keterbatasan fisik dan ataumental. Bagi *Caregiver* yang memberi pendampingan pada lansia disebut *Caregiver* lansia.

Kejadian hipertensi akan bertambah dengan bertambahnya umur seseorang. Pada usia 25 sampai 44 tahun kejadian hipertensi mencapai 29%, pada usia 45 sampai 64 tahun mencapai 51%, dan pada usia lebih 65 tahun mencapai 65%. (Warjiman et al., 2021). Meningkatnya kejadian penyakit darah tinggi mengakibatkan jumlah kematian serta terjadinya resiko komplikasi akan semakin bertambah setiap tahunnya.

Penyebab keadaan ini karena hipertensi angka kejadiannya masih sangat tinggi di wilayah yang berpenghasilan rendah dan terjadi pada usia lanjut. diperlukan solusi terbaik untuk mengatasi hipertensi. solusi diharapkan dapat menurunkan angka kejadian hipertensi, menurunkan resiko terjadinya komplikasi, dan mengurangi resiko terhadap penyakit bagian kardiovaskuler (Suprayitno et al, 2020). Hipertensi pada lansia dibedakan atas hipertensi dimana tekanan sistolik sama atau lebih besar dari 140 mmHg dan atau tekanan diastolik sama atau lebih besar dari 90 mmHg, serta hipertensi sistolik terisolasi dimana tekanan sistolik lebih besar dari 160 mmHg dan tekanan diastolik lebih rendah dari 90 mmHg (Yasmara, 2016).

Analisa Bivariat

Hubungan Peran Keluarga Sebagai *Caregiver* Terhadap Pengontrolan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kute Siantan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 46 responden yang memiliki peran *caregiver* baik sebanyak 27 responden (58,7 %) responden, sebagian besar tekanan darah tidak terkontrol sebanyak 16 (34,78%) responden dan tekanan darah terkontrol sebanyak 11 (23,92%) responden. Sedangkan responden yang memiliki peran *caregiver* kurang baik sebanyak 19 (41,3%) responden, sebagian sebagian besar tekanan darah terkontrol sebanyak 14 (30,43%) responden dan tekanan darah tidak terkontrol sebanyak 5 (10,87%) responden. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam perawatan lansia di rumah. Secara mental keluarga harus dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi pada lansia dan keluarga diharapkan dapat menyediakan lingkungan yang mendukung bagi lansia, yaitu lingkungan yang membuat

lansia merasa nyaman. sehingga keluarga khususnya *caregiver* dapat memberikan perawatan yang optimal bagi lansia (Prabasari et al, 2017).

Kemampuan lansia dalam upaya mencapai kesehatan yang baik, perhatian khusus dalam kesehatan, perawatan, pemberian informasi, kebutuhan emosional serta instrumental dan penghargaan bagi lansia dari keluarga atau *Family Caregiver* untuk itu peran keluarga sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia tersebut. Keluarga sangat berperan penting dalam memberikan kualitas hidup bagi lansia, Peran keluarga sebagai motivator dimana keluarga memberikan motivasi atau dukungan kepada penderita yang mengalami Hipertensi, baik dalam bentuk dukungan fisik maupun spiritual. Peran keluarga sebagai motivator dapat dilihat dari seberapa sering keluarga mengingatkan hal-hal yang tidak boleh dilakukan karena akan berakibat buruk pada kondisi penyakit yang terkait. Peran keluarga sebagai edukator menunjukkan bahwa sebagian besar Keluarga berperan sebagai pendidik bagi anggota keluarganya.

Keluarga berkewajiban memberikan pengetahuan kepada seluruh anggota keluarganya, termasuk salah satunya pengetahuan tentang kesehatan. Dalam hal ini keluarga berperan sebagai pendidik yang dapat memberikan penjelasan yang benar mengenai kondisi penyakit yang diderita oleh anggota keluarga yang mengalaminya. Pendidikan yang rendah dapat berpengaruh terhadap pola pikir dan tindakan keluarga dalam mengatasi masalah dalam keluarga. Sebaliknya dengan tingkat pendidikan tinggi keluarga akan mampu mengenal masalah dan mampu mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah.

Peran keluarga sebagai fasilitator menunjukkan bahwa, Sebagai fasilitator, keluarga berkewajiban memfasilitasi segala keperluan anggota keluarganya dalam semua aspek baik fisik, mental dan spiritual. Peran keluarga sebagai fasilitator dapat dilihat dari ketersediaan keluarga mengantar penderita berobat ke puskesmas atau pelayanan kesehatan, bersedia mengurus dan membiayai biaya perawatan dan pengobatan. Keluarga juga harus berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan anggotakeluarganya (Saletti-cuesta et al., 2020).

Menurut asumsi peneliti semakin besar peran keluarga semakin meningkatkan kualitas hidup lansia yang dapat dilihat dari banyaknya lansia yang tekanan darahnya terkontrol pada penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bahrunsyah pada tahun 2018 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan tekanan darah penderita hipertensi disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tekanan darah penderita hipertensi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dalina Gusti pada tahun 2018 yang menunjukkan Terdapat hubungan yang bermakna antara peran keluarga dengan upaya perawatan hipertensi.

Penelitian yang dilakukan peneliti juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Louis Prisdiantika menunjukkan 14 orang (58,1%) dari 24 lansia yang mengalami dukungan keluarga kurang, mengalami perilaku pengendalian hipertensi disimpulkan Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian hipertensi pada lansia di Desa Jeruk gulung Kecamatan Balerejo Kabupaten Madiun tahun 2015. Kekuatan hubungan cukup kuat dan arah hubungan positif yang makin banyak dukungan keluarga maka perilaku pengendalian hipertensi semakin buruk.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lin Kusumawardana Didik Tamtomo, Sugiarto, Sampel yang di ambil sebanyak 147 lansia dengan menggunakan *purposive sampling* hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan dengan kontrol tekanan darah pada pasien usia lanjut dengan hipertensi untuk mengontrol kesehatannya sehingga lansia penderita hipertensi sudah baik perilaku dalam menjaga kesehatan dan pasien diharapkan kondisinya tidak menderita lebih parah.

4. KESIMPULAN

Karakteristik responden menurut usia didominasi oleh kelompok usia 26- 35 (Dewasa Awal) (60%). Untuk karakteristik menurut jenis kelamin dijumpai dalam penelitian ini responden berjenis kelamin perempuan (97,8%). Untuk karakteristik responden berdasarkan Hubungan Penderita Dengan Pasien keseluruhan responden mempunyai hubungan sebagai anak dengan responden (50%). Hasil penelitian menunjukkan Terdapat Hubungan Peran Keluarga Sebagai Caregiver Terhadap Pengontrolan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kute Siantan Tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J., Hasan, A. ul, Naqvi, T., & Mubeen, T. (2019). A Review on Software Testing and Its Methodology. *Manager's Journal on Software Engineering*, 13(1), 32–38. <https://doi.org/10.26634/jse.13.3.15515>
- Ahmad, Z. F., & Nurdin, S. S. I. (2019). Pemberian Jus Mentimun (Cucumis Sativus Linn) Pada Penderita Hipertensi Wanita Usia Produktif. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 1(2), 80-87.
- Bahrunsyah, B., Muflikhatin, S. K., & Setyawan, A. B. (2018). Hubungan Peran Dan Dukungan Keluarga Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Tanjung Isuy Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat.
- Christy, J., & Bancin, L. J. (2020). Status Gizi Lansia. Deepublish.
- Dhewi, R. R., (2017). Kebutuhan Caregiver Dalam Merawat Lansia Dengan Demensia. Departemen Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Univ.Diponegoro Semarang.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Anambas (2022). Rekapitulasi data penderita hipertensi. Kabupaten Anambas, Kepulauan Riau.
- Dinas Kesehatan Prov Kepri (2021). Rekapitulasi data penderita hipertensi, Kepulauan Riau.
- Endriani, N. M. D. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Pengendalian Hipertensi Dengan Perubahan Pemenuhan Gizi Pasien Lansia (Literatur Review) (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi 2021).
- Indonesia, P. D. S. K. (2015). Pedoman tatalaksana hipertensi pada penyakit kardiovaskular. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia.
- Jati, R. P., Mendrova, F. A., & Widyastuti, R. H. (2018). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Kemampuan Tugas Perawatan Hipertensi Family Caregiver. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 254-262.
- Kemenkes, R. I. (2017). Analisis Lansia Di Indonesia. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 1-2.
- Kemenkes, R. I. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.
- Kementerian Kesehatan RI-Badan Ppsdm Kesehatan Pusat Pelatihan Sdm Kesehatan (2019) Kurikulum Pelatihan Pendampingan Lanjut Usia Bagi Caregiver, Jakarta.
- Koyongian Agnes Stella, Kundre Rina & Lolong Jill. (2015). Hubungan Peran Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Di desa Batu Kecamatan Likupang Selatan Kabupaten Minahasa Utara. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/878>
- Kusumawardana, I., Tamtomo, D., & Sugiarto, S. (2017). Relationship between Knowledge and Family Support regarding Hypertension with Blood Pressure Control in Elderly. *Indonesian Journal of Medicine*, 2(1), 1-9.
- Lukas, I. M., Welembuntu, M., & Patras, M. D. (2017). Gambaran Peran Keluarga Dalam Penatalaksanaan Hipertensi Pada Lansia Di Kampung Nagha Ii Kecamatan Tamako, Sangihe. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 1(2), 69-72.
- Prisdiantika, L. (2016). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi Pada Lansia. *Journal Of Holistic And Traditional Medicine*, 1(01), 6-14.

- Prabasari, N. A., Juwita, L., & Maryuti, I. A. (2017). Pengalaman keluarga dalam merawat lansia di rumah (studi fenomenologi). *Jurnal Ners LENTERA*, 5(1), 56-68.
- Ramlis, R. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan resiko Jatuh pada lansia di BPPLU Kota Bengkulu Tahun 2017. *Journal of Nursing and Public Health*, 6(1).
- Riskesdas. (2018). Riset kesehatan dasar Jakarta. badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI.
- Robyn. I., Stone. (2015). Chapter 6 - Factors Affecting the Future of Family Caregiving in the United States Family Caregiving in the New Normal 2015, P 87-90.
- Rodríguez, A. (2020). El abordaje de la violencia de género desde la perspectiva de las comunidades del norte cordobés, Argentina. *Cadernos de Saúde Pública*, 36, e00184418.
- Sari, M. T., & Susanti, S. (2017). Gambaran Kualitas Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur dan Lansia di Kelurahan Paal V-Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(2), 178- 183.
- Statistik, B. P. (2021). Hasil Sensus Penduduk 2020 Provinsi Bali. *Berita Resmi Statistik*, (08/01), 51.
- Sunarti, S., Ratnawati, R., Nugrahenny, D., Mattalitti, G. N. M., Ramadhan, R., Budianto, R., ... & Prakosa, A. G. (2019). Prinsip Dasar Kesehatan Lanjut Usia (Geriatric). Universitas Brawijaya Press.
- Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan Lansia Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 518-521.
- Warjiman, W., Jamini, T., Kristiana, D., & Chrisnawati, C. (2021). Pengaruh Senam Prolanis Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Angsau. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 6(1), 59-66.
- Wulandari, E., & Maliya, A. (2017). Pengaruh Relaksasi Progresif Terhadap Tekanan Darah Lansia Hipertensi Yang Mendapat Senam Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Yasmara, D., Nursiswati, N., & Arafat, R. (2016). Rencana Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Diagnosis Nanda-I 2015-2017 Intervensi NIC dan Hasil NOC.
- Yuliatrini, Eka. (2018). Hubungan Tingkat Depresi Dengan Tingkat Kemandirian dalam Aktivitas Sehari-hari pada Lansia di Wilayah Puskesmas Tembilahan HuluDoi:<http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/viewFile/576/31>